

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Temuan-temuan berikut ini dideskripsikan dan disajikan berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan langsung di Manunggal dan Kemiri, Desa Kebun Bunga, Kota Banjarmasin:

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Kelurahan Kebun Bunga terletak di Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Kelurahan ini didirikan berdasarkan dekrit tanggal 17 Mei 1977 oleh Gubernur Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (KDII) Provinsi Kalimantan Selatan. Dekrit tersebut membagi Desa Kuripan menjadi tiga wilayah: Desa Kuripan (sekarang Desa Kuripan, Kecamatan Banjarmasin Timur), Desa Kebun Bunga (sekarang Desa Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur), dan Desa Karang Mekar (sekarang Desa Kebun Bunga).

Kelurahan Kebun Bunga adalah sebuah desa di Kecamatan Banjarmasin Timur, terletak di pusat Kota Banjarmasin. Permukiman ini dulunya terkenal dengan hamparan bunganya dan banyaknya bunga yang ditanam.

Kewenangan untuk mengatur wilayah sendiri didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah.

Sebagai kepala daerah Kota Banjarmasin, pemerintah desa akan merasakan dampak dari semakin besarnya ukuran dan kompleksitas pemerintahan.

Kewenangan untuk mengatur wilayah sendiri didasarkan pada Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah. Sebagai kepala daerah Kota Banjarmasin, pemerintah desa akan merasakan dampak dari semakin besarnya ukuran dan kompleksitas pemerintahan.

Dalam menjalankan tugasnya, Kepala Desa selalu bekerja sama dengan Dewan Desa (DK), Tim Gerakan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Kantor Instansi Vertikal, Badan Pemberdayaan Masyarakat (BKM), dan semua instansi lain yang berkaitan dengan menggerakkan roda pemerintahan, melayani masyarakat, dan mengembangkan Kelurahan.

b. Nama-Nama Pejabat Lurah di Kelurahan Kebun Bunga

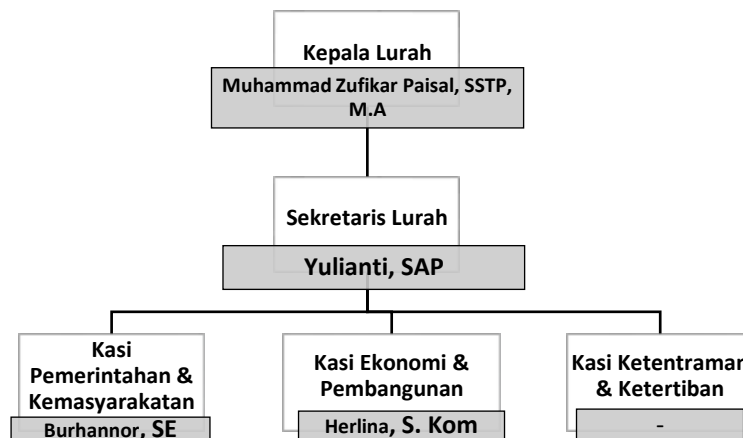
Tabel 4.1 Nama Pejabat Kelurahan Kebun Bunga

1) H. Asy'ari Muhammad	Periode Tahun 1979 – 1984
2) M. Noor Effendi	Periode Tahun 1984 – 1987
3) AT. Kusuma Negara	Periode Tahun 1987 – 1990
4) Eddy Wahyuriannor	Periode Tahun 1990 – 1999
5) Sarifah	Periode Tahun 1999 – 2000
6) Fakhriawaty	Periode Tahun 2000 – 2001
7) Kursani	Periode Tahun 2001 – 2003
8) Mahmudi	Periode Tahun 2004 – 2006
9) Dra. Hj. Rusdiana, M.A	Periode Tahun 2006 – 2013
10) Susanto, S.TP,M.Eng	Periode Tahun 2014 – 2017

11) Mursih Mahlan (Plt Lurah)	Periode Tahun 2017 – 2018
12) H. Saleh, S.AP	Periode Tahun 2018 – 2021
13) Muhammad Zulfikar Paisal	Periode Tahun 2021 – 2026

c. Struktur Organisasi Kelurahan Kebun Bunga

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Kelurahan



d. Visi, Misi dan Tujuan Kelurahan Kebun Bunga

1) Visi

Adapun visi Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur adalah:

- a) Berdaya
- b) Berkarya
- c) Berjaya

2) Misi

Misi Kelurahan Kebun Bunga Kecamatan Banjarmasin Timur adalah :

- a) Mewujudkan aparatur Kelurahan Kebun Bunga yang bersumber daya dibidangnya dalam memberikan pelayanan prima kepada masyarakat
- b) Mewujudkan masyarakat Kelurahan Kebun Bunga yang berdaya saing tinggi dalam pemberdayaan ekonomi kerakyatan.
- c) Mewujudkan Kelurahan Kebun Bunga menjadi terdepan dalam bekerja dan berkarya nyata untuk meraih prestasi
- d) Mewujudkan Kelurahan Kebun Bunga dalam usaha mencapai kesuksesan, kejayaan dan kesejahteraan dimasa sekarang dan akan datang.

3) Tujuan

Pokok utama yang hendak di capai oleh Kelurahan Kebun Bunga tidak berbeda jauh dari tujuan yang hendak dicapai oleh Pemerintah Kota Banjarmasin bahwa kelurahan sebagai ujung tombak pemerintahan ditingkat paling bawah yakni memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan sebaik-baiknya.³⁹

d. Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk di Kelurahan Kebun Bunga tercatat sebanyak 14.041 jiwa.

e. Jumlah RT dan RW

Kelurahan Kebun Bunga terdapat sebanyak 34 RT dan 2 RW

³⁹ Dokumen Kelurahan Kebun Bunga, (Kamis, 02 April 2026)

f. Luas Wilayah

Luas wilayah Kelurahan Kebun Bunga yaitu 1,05 km².

g. Batas Wilayah

Tabel 4.2 Batas Kelurahan

Utara	Kelurahan Kuripan
Timur	Kelurahan Sungai Lulut
Selatan	Kecamatan Banjarmasin Selatan
Barat	Kelurahan Pekapuran Raya

h. UIN Antasari Banjarmasin

Setelah didirikan pada tahun 1964, Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN) mengalami transformasi pada tanggal 3 April 2017, menjadi Universitas Agama Islam Negeri Antasari (UIN). Presiden Republik Indonesia secara resmi menandatangani Peraturan Presiden No. 36 Tahun 2017 untuk mengubah lembaga tersebut menjadi Universitas Agama Islam Negeri.

Universitas dengan unggul dan berakhlak adalah tujuan jangka panjang UIN Antasari. Pada tahun 2024, kawasan Asia Tenggara akan mencapai status unggul dalam studi ilmiah terpadu tentang studi Islam, ilmu pengetahuan kontemporer, dan nilai-nilai nasional, yang akan memiliki landasan lokal dan sudut pandang global. Bermoral mengacu pada mencontohkan sikap dan perilaku yang baik terhadap diri sendiri, orang lain,

dan Tuhan, serta menanamkan prinsip-prinsip moral yang tinggi sesuai dengan hukum Islam.

Tujuan UIN Antasari adalah untuk memberikan pendidikan studi Islam kelas dunia, inovatif, dan kompetitif melalui studi interdisipliner. Membangun kepercayaan dan kolaborasi dengan lembaga-lembaga regional, nasional, dan internasional; Melakukan penelitian yang bermanfaat bagi perkembangan ilmiah dan masyarakat; melakukan penelitian yang mengimplementasikan dan mengembangkan program pemberdayaan masyarakat berbasis penelitian yang bermanfaat jangka panjang bagi masyarakat; mengembangkan manajemen profesional untuk mencapai kepuasan komunitas akademik dan pemangku kepentingan; dan akhirnya, mengimplementasikan pendidikan moral dan spiritual Islam yang komprehensif dan berkelanjutan di kampus.

Menghasilkan lulusan yang unggul dalam menguasai disiplin ilmu yang terintegrasi dengan nilai-nilai nasional, memiliki karakter mulia, menghormati kearifan lokal, dan memiliki perspektif nasional dan global adalah tujuan UIN Antasari. Tujuan lainnya termasuk menghasilkan penelitian integratif lintas disiplin yang bermanfaat bagi masyarakat, berpartisipasi aktif dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera, meningkatkan kualitas pendidikan tinggi untuk semua, dan menghasilkan kinerja institusional yang efektif dan efisien.

2. Hasil Observasi Lapangan

Berdasarkan hasil observasi lapangan pemilihan lokasi di Kemiri dan Manunggal didasarkan pada pertimbangan bahwa wilayah tersebut adalah kawasan yang banyak dihuni oleh mahasiswa. Meskipun terdapat beberapa wilayah lain di sekitar kampus, Manunggal dan Kemiri dipilih karena jumlah mahasiswa di daerah tersebut lebih banyak, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi mahasiswa di lingkungan masyarakat sekitar.

Hasil observasi juga menunjukkan mahasiswa terlihat menunjukkan perilaku sopan, ramah dan aktif mampu berinteraksi dengan masyarakat di lingkungan sekitar.

Terdapat beberapa aspek yang masih menjadi sorotan dalam hubungan sosial mahasiswa dinilai cenderung kurang berbaur dengan lingkungan sekitar serta minim partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa telah menunjukkan akhlak yang baik secara individu namun dalam aspek sosial masih belum optimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di mana mahasiswa terlihat lebih banyak menjalankan aktivitas masing-masing dan belum menunjukkan interaksi yang intens dengan masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan adanya kurangnya inisiatif atau kepercayaan diri mahasiswa dalam membangun hubungan sosial di lingkungan masyarakat.

Selain itu dalam pergaulan sehari-hari masih ditemukan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti penggunaan bahasa yang

kurang pantas di antara sesama mahasiswa. Meskipun penggunaan bahasa tersebut terjadi dalam konteks bercanda, namun hal ini tetap dapat memengaruhi penilaian masyarakat terhadap akhlak mahasiswa. Di samping itu, terdapat perilaku mahasiswa dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis yang dinilai melampaui batas juga menjadi sorotan, karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat.

Meskipun demikian, peneliti juga menemukan adanya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan salat berjamaah pada waktu Dzuhur di langgar maupun di masjid sekitar, namun jumlah partisipasinya masih tergolong sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa yang tinggal di lingkungan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa di lingkungan masyarakat cukup beragam, di mana terdapat kecenderungan perilaku yang baik namun masih disertai beberapa hal yang kurang baik di masyarakat.

3. Hasil Dokumentasi

Data dokumentasi dalam penelitian ini dikumpulkan dalam bentuk rekaman audio hasil wawancara, gambar lokasi penelitian, dokumentasi saat proses wawancara berlangsung, serta dokumen administrasi seperti surat izin penelitian dan surat keterangan selesai penelitian.

4. Hasil Wawancara

a. Persepsi masyarakat mengenai akhlak mahasiswa UIN

Antasari Banjarmasin

1) Informan Pertama

Nama : Muhrin

Usia : 65 Tahun

Pekerjaan : Ketua RT Manunggal

Alamat : Jalan Manunggal 2, Gang. 9 RT 28 Kel. Kebun Bunga

Hasil Wawancara

Informan pertama dalam penelitian ini adalah seorang ketua RT Manunggal yang berdomisili di sekitar tempat tinggal mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Beliau sekaligus merupakan pensiunan dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin yang hingga saat ini masih aktif mengajar di kampus I UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut bapak Muhrin beliau mengatakan bahwa:

Sejauh ini secara umum sikap dan perilaku mahasiswa itu menurut bapak baik saja di lingkungan ini walaupun ada beberapa oknum yang perilakunya kurang baik. Dalam hal komunikasi, mahasiswa juga tutur katanya baik, sopan, dan komunikatif. Tetapi kadang yang bapak lihat bertetangga saja mereka tidak bertegur sapa seperti acuh tak acuh walaupun tidak semuanya seperti itu, namun menurut bapak idealnya sebagai mahasiswa itu seharusnya bisa beradaptasi dan ikut berkegiatan positif di masyarakat seperti ikut sholat berjamaah di langgar, mengikuti acara selamatan, dan gotong royong di masyarakat, karena mahasiswa sekarang ini menurut bapak kurang bersosial dibanding mahasiswa zaman dulu kalo mahasiswa yang dulu jiwa sosialnya tinggi kalo ada kegiatan di masyarakat pasti mereka membantu. Dari segi berpakaian juga khususnya mahasiswi alhamdulillah sudah menutup aurat kalau pergi keluar, tetapi di lingkungan kos masih ada terkadang yang terlihat tidak menutup aurat, seperti pada saat menjemur pakaian masih ada yang kada pakai kerudung. Adapun perilaku yang kurang mencerminkan akhlak yang baik itu mungkin soal pacaran sampai membawa pacar menginap di kos sehingga menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat,

karena selama bapak menjabat sebagai RT pernah beberapa kali ketemu mahasiswa yang menginap pacarnya di dalam kos.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhrin, bahwa perilaku mahasiswa di lingkungan masyarakat secara umum dinilai baik, terutama dalam hal komunikasi yang sopan dan santun. Selain itu, dari segi berpakaian, mahasiswa pada umumnya sudah menutup aurat ketika berada di luar, meskipun di lingkungan tempat tinggal masih ditemukan ketidaksesuaian. Namun, dalam kehidupan sosia, mahasiswa dinilai kurang aktif dalam berinteraksi dan berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat. Kondisi ini juga menunjukkan adanya perbedaan dibandingkan dengan mahasiswa pada masa sebelumnya yang dinilai memiliki tingkat kepedulian sosial yang lebih tinggi dan lebih aktif dalam kegiatan masyarakat. Di sisi lain, masih terdapat sebagian perilaku yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti sikap acuh terhadap lingkungan sekitar serta adanya pelanggaran norma di masyarakat, misalnya membawa tamu lawan jenis untuk menginap di kos yang dapat menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat lebih beradaptasi, meningkatkan kepedulian sosial, serta aktif dalam kegiatan masyarakat guna mencerminkan akhlak yang baik di lingkungan sekitar.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Fauzi selaku pemilik kos di Manunggal beliau mengatakan:

Alhamdulillah sejauh yang saya lihat akhlak mahasiswa UIN bagus tetapi ada juga pang mahasiswa ini yang perilakunya kurang sopan.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan bapak Muhrin selaku ketua RT Manunggal, Kamis, 19 Februari 2026 11.00 WITA

Untuk tutur kata mahasiswa ya alhamdulillah sopan tidak ada yang mengeraskan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Dalam hal hubungan sosial mereka kaya nafsi-nafsi aja tidak terlalu mau berbaur dengan masyarakat, bertegur sapa pun kurang mungkin karena mereka merasa kada akrab tapi sebaiknya mahasiswa itu berinisiatif hadir ketika masyarakat itu mengadakan kegiatan sosial karena mahasiswa yang dulu itu seperti itu. Kalo yang saya lihat dari segi berpakaian sudah sopan. Hal yang mencerminkan akhlak kada baik menurut saya saat berboncengan dengan lawan jenis apalagi di malam hari itukan membuat pandangan masyarakat kurang baik terhadap mereka.⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa secara umum akhlak mahasiswa UIN dinilai baik, terutama dalam hal tutur kata yang sopan dan cara berpakaian yang sesuai. Namun, masih terdapat beberapa kekurangan, khususnya dalam interaksi sosial yang cenderung kurang berbaur dengan masyarakat serta minimnya partisipasi dalam kegiatan sosial. Selain itu, terdapat pula perilaku yang dinilai kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berboncengan dengan lawan jenis pada malam hari yang menimbulkan penilaian negatif dari masyarakat.

2) Informan Kedua

Nama : Dedy Mulyadi

Usia : 42 Tahun

Pekerjaan : Ketua RT Kemiri

Alamat : Jalan Kemiri RT. 22 Kelurahan Kebun Bunga

Hasil wawancara

⁴¹ Hasil wawancara dengan bapak Fauzi Jumat, 13 Maret 2026 15.15 WITA

Informan kedua dalam penelitian ini adalah seorang ketua RT Kemiri yang berdomisili di sekitar tempat tinggal mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Selain menjabat sebagai ketua RT, beliau juga berprofesi sebagai seorang pegawai negeri sipil (PNS). Walaupun tidak terlalu intens berinteraksi secara langsung dengan mahasiswa, beliau tetap dapat melihat dan memperhatikan perilaku mahasiswa yang tinggal atau beraktivitas di lingkungan tersebut melalui pengamatan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut bapak Dedy Mulyadi beliau mengatakan bahwa:

Untuk sikap dan perilaku mahasiswa itu jauh berbeda dengan mahasiswa terdahulu, karena mahasiswa sekarang pergaulannya sudah mulai kurang baik sehingga kurang sopan santunnya. Adapun ketika bertutur kata dalam berinteraksi dengan masyarakat tutur katanya sudah sopan, namun mahasiswa ini mereka kebanyakan cuek saja, mereka melakukan interaksi kecuali ada hal penting saja.. Dalam hubungan sosial dengan masyarakat mahasiswa itu kurang menunjukkan kepedulian sosial, contohnya ketika kami mengadakan gotong royong walaupun di undang mereka jarang mau ikut. Selain itu juga ketika bertegur sapa seharusnya yang lebih muda dulu yang menegur orang yang lebih tua sebagai bentuk sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal berpakaian mahasiswa alhamdulillah sudah bebas pantas dan masih terlihat sopan ketika berada di lingkungan masyarakat. Dan akhlak mahasiswa itu sudah cukup baik hanya saja kurang dalam segi pendekatan, seharusnya bersosialisasi dan mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat, meskipun di undang atau tidak setidaknya ada menghadiri sebagai bentuk partisipasi.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Dedy, menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa dinilai memiliki perbedaan dibandingkan dengan mahasiswa terdahulu, khususnya dalam hal pergaulan yang dinilai mulai kurang baik sehingga berdampak pada sikap sopan santun. Dalam hal

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Dedy Mulyadi selaku ketua RT Kemiri, Kamis, 12 Maret 2026 14.15 WITA

komunikasi, mahasiswa pada umumnya sudah menggunakan tutur kata yang sopan, namun cenderung bersikap acuh dan hanya berinteraksi ketika ada keperluan tertentu. Selanjutnya, dalam hubungan sosial dengan masyarakat, mahasiswa dinilai kurang menunjukkan kepedulian, seperti rendahnya partisipasi dalam kegiatan gotong royong meskipun telah diundang serta kurangnya inisiatif dalam bertegur sapa kepada orang yang lebih tua sebagai bentuk sopan santun. Dari segi berpakaian, mahasiswa dinilai sudah berpakaian pantas dan sopan ketika berada di lingkungan masyarakat. Secara keseluruhan, akhlak mahasiswa dinilai cukup baik, namun masih perlu ditingkatkan terutama dalam hal interaksi sosial dan partisipasi dalam kegiatan masyarakat sebagai wujud penerapan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini di benarkan oleh bapak Fauzi beliau mengatakan :

Alhamdulillah sejauh yang saya lihat akhlak mahasiswa UIN bagus tetapi ada juga pang mahasiswa ini yang perilakunya kurang sopan. Untuk tutur kata mahasiswa ya alhamdulillah sopan tidak ada yang mengeraskan suara ketika berbicara dengan orang yang lebih tua. Dalam hal hubungan sosial mereka kaya nafsi-nafsi ajatidak terlalu mau berbaur dengan masyarakat, bertegur sapa pun kurang mungkin karena mereka merasa kada akrab tapi sebaiknya mahasiswa itu berinisiatif hadir ketika masyarakat itu mengadakan kegiatan sosial karena mahasiswa yang dulu itu seperti itu. Kalo yang saya lihat dari segi berpakaian sudah sopan. Hal yang mencerminkan akhlak kada baik menurut saya saat berboncengan dengan lawan jenis apalagi di malam hari itukan membuat pandangan masyarakat kurang baik terhadap mereka.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, bahwa akhlak mahasiswa secara umum dinilai baik, meskipun masih terdapat sebagian yang menunjukkan perilaku

⁴³ Hasil wawancara dengan bapak Fauzi Jumat, 13 Maret 2026 15.15 WITA

kurang sopan. Dalam hal tutur kata, mahasiswa dinilai sudah berbicara dengan sopan, terutama ketika berinteraksi dengan orang yang lebih tua. Namun, dalam hubungan sosial, mahasiswa cenderung kurang berbaur dengan masyarakat, terlihat dari rendahnya interaksi seperti bertegur sapa serta kurangnya partisipasi dalam kegiatan sosial, sehingga diharapkan adanya inisiatif dari mahasiswa untuk ikut serta dalam kegiatan masyarakat sebagaimana yang dilakukan oleh mahasiswa sebelumnya. Dari segi berpakaian, mahasiswa dinilai sudah berpakaian sopan ketika berada di lingkungan masyarakat. Adapun perilaku yang dinilai kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berboncengan dengan lawan jenis terutama pada malam hari, yang dapat menimbulkan pandangan negatif dari masyarakat.

3) Informan Ketiga

Nama : Mahrita

Usia : 49 Tahun

Pekerjaan : Pemilik Kos (Ibu Rumah Tangga)

Alamat : Jalan Manunggal VIII

Informan ketiga dalam penelitian ini adalah seorang pemilik kos yang tinggal di sekitar tempat tinggal mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang mengelola kosnya dengan aktif dan memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan mahasiswa setiap hari. Dari pengamatan beliau sebagai pemilik kos Ibu Fatimah dapat memberikan pandangan yang objektif mengenai perilaku, akhlak, dan sikap mahasiswa di lingkungan sekitarnya.

Menurut ibu Mahrita beliau mengatakan bahwa:

Selama menjadi pemilik kos menurut pandangan saya perilaku mahasiswa secara umum baik. Ketika bertemu dengan saya mereka biasanya sering menyapa. Dan ketika bertutur kata mahasiswa sudah tergolong sopan terutama kepada orang yang lebih tua. Hanya saja, interaksi mereka dengan masyarakat masih terbilang kurang ya karena kebanyakan setelah pulang kuliah langsung masuk ke kos jarang mereka itu berbaur dengan orang di lingkungan sekitar. Ketika berinteraksi dengan saya sebagai ibu kos mahasiswa menunjukkan akhlak yang baik aja. Namun, saat berbicara dengan teman sebaya terkadang terdengar penggunaan kata-kata yang kurang sopan yang terdengar kurang pantas misalnya "*bungul*". Dari segi sopan santun secara umum sudah baik, tetapi dalam hal berpakaian masih ada beberapa mahasiswa yang belum sepenuhnya menutup aurat ketika keluar kos. Misalnya, ada yang keluar kos dengan dengan mengenakan celana pendek, dan beberapa kali terlihat mahasiswi keluar tanpa menggunakan kerudung. Adapun akhlak mereka sejauh ini Alhamdulillah baik dan keadaan di lingkungan kos masih aman dan tidak ada hal-hal yang berlebihan.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mahrita, menunjukkan bahwa perilaku mahasiswa secara umum dinilai baik selama berada di lingkungan kos, terlihat dari sikap yang sering menyapa serta bertutur kata dengan sopan, terutama kepada orang yang lebih tua. Namun, interaksi mahasiswa dengan masyarakat sekitar masih tergolong kurang karena setelah aktivitas perkuliahan mereka cenderung langsung kembali ke kos dan jarang berbaur dengan orang-orang di lingkungan sekitar. Dalam berinteraksi dengan pemilik kos, mahasiswa menunjukkan akhlak yang baik, meskipun dalam komunikasi dengan teman sebaya terkadang masih terdapat penggunaan kata-kata yang kurang sopan. Dari segi sopan santun secara umum sudah baik, tetapi dalam hal berpakaian masih ditemukan beberapa mahasiswa yang

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mahrita selaku pemilik kos, Sabtu, 21 Februari 2026
14.15 WITA

belum sepenuhnya menutup aurat ketika berada di luar kos. Secara keseluruhan, akhlak mahasiswa dinilai baik.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Muhammad selaku guru ngaji beliau mengatakan:

Perilaku mahasiswa UIN di lingkungan sini insyaallah semuanya baik. Saat mereka bertutur kata juga terdengar sopan tetapi, ada juga beberapa mahasiswa yang pernah saya dengar berbicara dengan temannya seperti kurang baik kata-katanya. Adapun hubungan sosial mahasiswa dengan masyarakat disini alhamdulillah tidak ada masalah, tapi masalah bertegur sapa itu mereka kurang pang mungkin karena mereka jarang berkomunikasi makanya sungkan untuk menegur terlebih dahulu. Ketika berada di lingkungan masyarakat pakaian mahasiswa sudah sopan dan menutup aurat, tetapi kalo di lingkungan kos mereka sendiri masih ada aja yang terlihat tidak menggunakan pakaian yang sopan walaupun kada semuanya kaya gitu. Insyaallah semua mahasiswa UIN sudah mencerminkan akhlak yang baik karena mereka orang yang menuntut ilmu di perguruan tinggi islam.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan perilaku mahasiswa di lingkungan masyarakat secara umum dinilai baik. Dalam hal tutur kata mahasiswa terdengar sopan, meskipun masih terdapat beberapa yang menggunakan kata-kata kurang baik saat berinteraksi dengan teman sebaya. Dalam hubungan sosial, tidak ditemukan permasalahan, namun mahasiswa dinilai masih kurang dalam hal bertegur sapa, yang kemungkinan disebabkan oleh minimnya komunikasi sehingga menimbulkan rasa sungkan untuk memulai interaksi. Dari segi berpakaian, mahasiswa dinilai sudah sopan dan menutup aurat ketika berada di lingkungan masyarakat, meskipun di lingkungan kos masih ditemukan beberapa yang belum berpakaian sesuai

⁴⁵ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad , Sabtu, 21 Februari 2026 11:00 WITA

dengan ketentuan tersebut. Mahasiswa dinilai telah mencerminkan akhlak yang baik sebagai individu yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi Islam.

4) Informan Keempat

Nama : Hariati

Usia : 38 Tahun

Pekerjaan : Pedagang

Alamat : Jalan Kemiri RT. 22 Kelurahan Kebun Bunga.

Informan keempat dalam penelitian ini adalah seorang pedagang di Kemiri, selain menjadi seorang pedagang beliau juga merupakan seorang guru PAI di SDN Pasar Lama 1. Sebagai seorang pedagang, beliau cukup sering bertemu dan berinteraksi langsung dengan mahasiswa yang datang untuk membeli atau sekedar singgah di tempat dagangannya. Melalui pengamatan dan interaksi langsung beliau dapat memberikan pandangan mengenai perilaku, akhlak, dan sikap mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin di lingkungan masyarakat.

Menurut ibu Hariati beliau mengatakan bahwa:

Selama saya menjadi pedagang ketika melihat akhlak dan perilaku mahasiswa di sini alhamdulillah mereka berakhlak mulia dan sudah mencerminkan akhlak yang baik. Dan ketika bertutur kata dengan masyarakat mereka cukup sopan, santun, dan mengutamakan akhlak yang mulia. Mereka sebelum berbicara seakan-akan berpikir terlebih dahulu, karena anak kuliah ini kan sudah cukup matang untuk melakukan sesuatu. Di lingkungan sini mahasiswa juga cukup berinteraksi dengan masyarakat sekitar, misalnya ketika mereka berbelanja kadang ada yang mengucapkan salam terlebih dahulu. Dengan sesama mahasiswa pun mereka ketika berinteraksi menurut saya mereka termasuk sopan karena saya tidak pernah mendengar

kata-kata kasar. Adapun cara berpakaian mahasiswa juga sudah sopan menutup aurat, memakai kerudung dan menggunakan baju syar'i ketika keluar dari kos. Selama saya berdagang juga tidak pernah melihat akhlak mahasiswa yang kurang baik, alhamdulillah mereka selalu menunjukkan akhlak yang mulia.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan akhlak dan perilaku mahasiswa di lingkungan sekitar dinilai baik dan telah mencerminkan akhlak yang mulia. Dalam hal tutur kata, mahasiswa menunjukkan sikap sopan dan santun dalam berinteraksi dengan masyarakat, serta dinilai mampu berpikir sebelum berbicara. Dalam kehidupan sehari-hari, mahasiswa juga terlihat cukup berinteraksi dengan masyarakat, misalnya saat berbelanja dengan menunjukkan sikap yang ramah. Dalam interaksi sesama mahasiswa, perilaku mereka dinilai sopan dan tidak ditemukan penggunaan kata-kata kasar. Dari segi berpakaian, mahasiswa dinilai sudah menutup aurat dan berpakaian sesuai dengan ketentuan ketika berada di luar kos. Secara keseluruhan, selama berada di lingkungan tersebut tidak ditemukan perilaku mahasiswa yang menyimpang, sehingga akhlak mereka dinilai baik dan mencerminkan nilai-nilai yang positif.

Hal ini di benarkan oleh (Ibu Siti Bulqis pemilik kos di Kemiri) beliau mengatakan bahwa:

Mahasiswa ini kan mereka kuliah di kampus Islam jadi selama ini alhamdulillah sikap dan perilaku mereka sangat baik. Ketika bertutur kata sopan dan baik. Apabila dibutuhkan masyarakat dalam kegiatan sosial mereka kadang ikut aja. Untuk cara berpakaian mereka alhamdulillah sopan dan tertutup. Dan selama ibu tinggal disini alhamdulillah akhlak mahasiswa tidak ada yang tidak baik.⁴⁷

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Hariati selaku pedagang di kemiri, Sabtu, 7 Maret 2026 15.55 WITA

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Bulqis selaku pemilik kos, Minggu, 15 Maret 2026 15.13 WITA

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Siti Bulqis, menunjukkan bahwa sikap dan perilaku mahasiswa secara umum dinilai baik, sejalan dengan identitas mereka sebagai mahasiswa di perguruan tinggi Islam. Dalam hal tutur kata, mahasiswa menunjukkan sikap yang sopan dan baik dalam berinteraksi. Dalam kegiatan sosial, mahasiswa terkadang turut berpartisipasi apabila dibutuhkan oleh masyarakat. Dari segi berpakaian, mahasiswa dinilai sudah berpakaian sopan dan tertutup. Secara keseluruhan, tidak ditemukan perilaku mahasiswa yang menyimpang, sehingga akhlak mereka dinilai baik di lingkungan masyarakat.

5) Informan Kelima

Nama : Rabiatul Aslamiah
Usia : 66 Tahun
Pekerjaan : Da'iyah
Alamat : Jalan Kemiri RT. 22 Kelurahan Kebun Bunga

Informan kelima dalam penelitian ini adalah seorang penceramah agama yang biasanya mengisi kajian-kajian keislaman khususnya di langgar kemiri, beliau berdomisili di sekitar tempat tinggal mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Beliau sekaligus merupakan pensiunan dosen Fakultas Dakwah & Ilmu Komunikasi yang hingga saat ini masih aktif mengajar di kampus I UIN Antasari Banjarmasin.

Menurut ibu Rabiatul Aslamiah beliau mengatakan bahwa:

Secara umum akhlak mahasiswa itu baik, cuman ada beberapa kayanya yang kurang adab dan sopan santun terlebih lagi mengenai

pergaulan mereka terhadap lawan jenis ada yang melanggar batas. Adapun biasanya mahasiswa kita itu ketika bertutur kata dengan masyarakat sini alhamdulillah sopan aja. Mereka ini acuh-acuh aja dengan masyarakat, ketika ada kegiatan mereka jarang juga ikut bahkan sholat berjamaah pun jarang ibu melihat kecuali bulan puasa baru mereka ada di langgar. Dalam hal berpakaian kadang mahasiswa itu agak ngetat dan terlihat belahan rok sampai kaki, tetapi kada pernah ibu lihat mereka tidak menggunakan hijab kalo keluar. Untuk akhlak alhamdulillah baik, cuman seperti yang ibu katakan tadi ada beberapa yang kurang lah adabnya, seperti ngebut-ngebutan dijalan, ada juga mahasiswa yang merokok dan sering ibu lihat mereka ini ketika berpacaran itu berpelukan dan berpegangan tangan dengan lawan jenis itukan tidak pantas ketika di lihat masyarakat dan melanggar aturan agama.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Rabiatul Aslamiah, bahwa akhlak mahasiswa secara umum dinilai baik, meskipun masih terdapat sebagian yang dinilai kurang dalam hal adab dan sopan santun, terutama dalam pergaulan dengan lawan jenis yang dinilai melampaui batas. Dalam hal tutur kata, mahasiswa pada umumnya berbicara dengan sopan ketika berinteraksi dengan masyarakat. Namun, dalam hubungan sosial, mahasiswa cenderung bersikap acuh dan kurang berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat, termasuk dalam kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah yang dinilai jarang diikuti kecuali pada waktu tertentu. Dari segi berpakaian, mahasiswa dinilai tetap menggunakan hijab saat keluar rumah, meskipun masih ditemukan penggunaan pakaian yang kurang sesuai dengan norma kesopanan. Selain itu, terdapat beberapa perilaku yang dinilai kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti berkendara secara tidak tertib, merokok, serta menunjukkan perilaku yang tidak pantas dengan lawan jenis

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Rabiatul Aslamiah Selaku Penceramah Agama, Rabu 01 Apri 2026 09:30 WITA

di tempat umum. Secara keseluruhan, akhlak mahasiswa dinilai baik, namun masih perlu adanya peningkatan dalam menjaga adab, pergaulan, dan perilaku di lingkungan masyarakat.

Hal ini di benarkan oleh ibu Hairunnisa (ibu rumah tangga) beliau mengatakan:

Akhlak mahasiswa disini sudah baik dan sopan, Cuma namanya masih remaja ada beberapa juga yang kelihatan kurang menunjukkan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Saat mereka bertutur kata sudah termasuk sopan santun, cara bicaranya masih terjaga. Ketika berpapasan di jalan terkadang mereka masih tersenyum mungkin sebagai bentuk sapaan, ada juga yang tidak menyapa ketika bertemu tergantung orangnya masing-masing, tetapi saat ada acara di tengah masyarakat mahasiswa jarang sekali terlihat. Untuk cara berpakaian mereka sudah menutup aurat, apalagi yang perempuan masih memakai hijab kalau keluar. Tapi ada juga mahasiswa yang terlihat menggunakan pakaian yang kurang longgar mungkin karena mereka mengikuti trend di media sosial. Kalau dibilang ada yang kurang baik itu pasti ada, tapi kada semuanya sama. Mungkin cara mereka yang bergaul terlalu bebas kada sesuai dengan aturan yang ada di lingkungan sini⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara, akhlak mahasiswa di lingkungan tersebut secara umum dinilai baik dan sopan, meskipun masih terdapat sebagian yang menunjukkan perilaku kurang sesuai dengan etika dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal tutur kata, mahasiswa dinilai sudah berbicara dengan sopan dan menjaga cara berkomunikasi. Dalam interaksi sosial, terdapat mahasiswa yang menunjukkan sikap ramah seperti tersenyum saat berpapasan, namun ada juga yang kurang menyapa, serta partisipasi dalam kegiatan masyarakat dinilai masih rendah. Dari segi berpakaian,

⁴⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Hairunnisa selaku ibu rumah tangga, Senin, 16 Maret 2026 14:00 WITA

mahasiswa pada umumnya sudah menutup aurat, khususnya mahasiswi yang menggunakan hijab ketika berada di luar, meskipun masih ditemukan penggunaan pakaian yang kurang longgar yang dianggap dipengaruhi oleh tren. Meskipun akhlak mahasiswa dinilai baik, tetap terdapat beberapa perilaku yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal pergaulan yang dinilai terlalu bebas dan kurang sesuai dengan norma yang berlaku di lingkungan masyarakat.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

1) Informan Bapak Muhrin

Menurut bapak Muhrin (Ketua RT Manunggal), beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya kita tidak boleh langsung mengambil kesimpulan apa yang kita lihat itu baik atau tidak, tetapi secara umum yang dipandang oleh masyarakat itu adalah akhlak yang terlihat. Maka dari itu apabila ada mahasiswa yang berbuat tidak baik maka hal tersebut akan menjadi penilaian masyarakat. Selain itu, jelas pengalaman langsung itu lebih berpengaruh karena kita sendiri yang mengalami dan mengetahui, maka baik atau buruknya akhlak mahasiswa itu tergantung pandangan kita, karena kalau hanya mendengar cerita orang itu bisa saja dusta. Di sisi lain, secara teori jelas lingkungan sosial itu sangat berpengaruh, tetapi kembali lagi ke dirinya masing-masing sejauh mana dia bisa beradaptasi dengan lingkungannya. Selanjutnya, pergaulan teman sebaya itu kebanyakan mempengaruhi terhadap perilaku mahasiswa, karena dalam pergaulan teman sebaya ini biasanya mereka memiliki banyak kesamaan serta memiliki visi dan misi yang sama, kan kalo berteman dengan yang tidak seusiaanya itu tidak sfrekuensi jadinya. Oleh karena itu, idealnya di perguruan tinggi setiap kita belajar ilmu perlu diamalkan agar menjadi kebaikan, dan juga kalau bisa mahasiswa itu beradaptasi serta bergaul langsung

dengan masyarakat agar memiliki rasa toleran yang tinggi dan empati.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Muhrin, beliau mengatakan bahwa penilaian masyarakat terhadap akhlak mahasiswa tidak dapat dilakukan secara tergesa-gesa hanya dari apa yang terlihat, namun pada kenyataannya masyarakat cenderung menilai berdasarkan perilaku yang tampak. Pengalaman langsung menjadi faktor yang lebih kuat dalam membentuk persepsi dibandingkan dengan informasi dari orang lain yang belum tentu benar. Selain itu, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku mahasiswa, meskipun pada akhirnya setiap individu memiliki kemampuan berbeda dalam beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan tidak hanya mempelajari ilmu di perguruan tinggi, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari serta aktif berinteraksi dengan masyarakat agar dapat menumbuhkan sikap toleransi dan empati

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Ari (pedagang di Kemiri) beliau mengatakan:

Akhlak mahasiswa dilihat ketika cara mereka bersikap di lingkungan masyarakat karena yang terlihat itu yang bisa di nilai oleh kami. Untuk pengalaman secara langsung jelas berpengaruh karena saya melihat sendiri bagaimana akhlak mahasiswa ketika berada di lingkungan masyarakat. Adapun pengaruh lingkungan sosial itu pasti mempengaruhi terhadap perilaku mahasiswa tetapi, tergantung dirinya masing-masing bagaimana dia bisa menjaga dirinya agar tidak terjerumus ke dalam hal-hal yang buruk. Dan teman sebaya itu mempengaruhi akhlak mahasiswa karena mereka sudah akrab jadi kalo salah satunya bersikap tidak baik mungkin yang lain akan ikut

⁵⁰Hasil wawancara dengan Bapak Muhrin selaku ketua RT Manunggal, Kamis, 19 Februari 2026 11.00 WITA

terpengaruh. Saran dari saya perbanyak ibadah agar mendekatkan diri kepada Allah dan menerapkan ilmu yang didapat selama menempuh pendidikan.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ari, beliau mengatakan bahwa penilaian terhadap akhlak mahasiswa oleh masyarakat lebih banyak didasarkan pada perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman langsung menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam membentuk penilaian tersebut karena masyarakat melihat dan merasakan sendiri bagaimana sikap mahasiswa di lingkungannya. Selain itu, lingkungan sosial dan pergaulan teman sebaya turut mempengaruhi akhlak mahasiswa, meskipun pengendalian diri tetap menjadi faktor utama dalam menentukan baik atau buruknya perilaku. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan untuk memperbanyak ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah serta mampu mengamalkan ilmu yang diperoleh selama menempuh pendidikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Informan Bapak Dedy Mulyadi

Menurut bapak Dedy Mulyadi (Ketua RT Kemiri), beliau mengatakan bahwa:

Yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa sebenarnya tidak terlalu mencolok, karena dalam hal pergaulan, perilaku, dan cara berpakaian mahasiswa UIN pada umumnya tidak ada masalah tetapi bagaimana ketika mereka menunjukkan akhlak di masyarakat. Selain itu, pengalaman langsung jelas sangat berpengaruh dibandingkan dengan hanya mendengar cerita dari orang lain. Misalnya ketika saya mendapatkan laporan dari warga sekitar bahwa ada mahasiswa yang membawa tamu lawan jenis di luar jam yang sudah ditentukan, biasanya kami tidak langsung

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ari selaku pedagang di Kemiri, Selasa, 31 Maret 2026 13.21 WITA

menindak tetapi terlebih dahulu menyelidiki kebenaran informasi tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman. Di sisi lain, pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan akhlak mahasiswa cukup besar, namun sebenarnya pembentukan akhlak lebih banyak dipengaruhi oleh keluarga serta teman di lingkungan tempat mereka tinggal. Teman sebaya juga sangat mempengaruhi akhlak mahasiswa, karena mahasiswa datang dari daerah yang berbeda-beda sehingga pergaulan dengan teman di sekitarnya dapat mempengaruhi perilaku mereka di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, agar akhlak mahasiswa menjadi lebih baik perlu adanya kesadaran dari diri mereka masing-masing, sementara itu masyarakat memiliki batasan dalam menegur, biasanya hanya dapat mengingatkan ketika mereka melakukan perbuatan yang tidak baik.⁵²

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Dedy Mulyadi, menurut beliau bahwa pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa tidak hanya didasarkan pada aspek yang tampak secara umum, seperti pergaulan, perilaku, dan cara berpakaian, tetapi lebih pada bagaimana mahasiswa menunjukkan akhlaknya ketika berada di lingkungan masyarakat. Pengalaman langsung dinilai lebih berpengaruh dalam membentuk penilaian dibandingkan dengan informasi yang hanya bersumber dari cerita orang lain, sehingga perlu adanya verifikasi sebelum menarik kesimpulan. Selain itu, lingkungan sosial, terutama keluarga dan teman sebaya, memiliki pengaruh yang cukup besar dalam pembentukan akhlak mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dari diri mahasiswa untuk menjaga perilaku yang baik, sementara masyarakat hanya memiliki peran terbatas dalam memberikan teguran atau pengingat ketika terjadi penyimpangan perilaku.

Hal ini dibenarkan oleh bapak Muhammad beliau mengatakan:

⁵² Hasil wawancara dengan Bapak Dedy Mulyadi selaku ketua RT Kemiri, Kamis, 12 Maret 2026 14.15 WITA

Kalau menurut saya akhlak seseorang bisa di nilai dari kebiasaan mereka sehari-hari di lingkungannya, ketika berinteraksi apakah termasuk orang yang ramah atau tidak, Pengalaman langsung itu juga berpengaruh karena kalau sering melihat sendiri perilaku mereka, kita itu jadi lebih paham seperti apa sikapnya berbeda dengan hanya mendengar cerita orang lain yang belum tentu sesuai kenyataan. Untuk lingkungan tempat mereka bergaul memang ada pengaruhnya, apalagi kalau mereka sering berkumpul di satu tempat yang sama. Pergaulan dengan teman cukup mempengaruhi perilaku seseorang, karena mereka lebih banyak menghabiskan waktu bersama teman, jadi perilakunya bisa ikut terbawa. Saran untuk mahasiswa seharusnya bisa menjaga sikap sopan santun kepada masyarakat, dan tahu batasan selama tinggal di lingkungan orang. Kalau dari saya paling hanya bisa menegur kalau ada hal yang kurang sesuai tapi kalo mereka melanggar aturan lingkungan sini kami serahkan biasanya ke RT.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut akhlak seseorang dinilai dari kebiasaan sehari-hari dan cara berinteraksi di lingkungan. Penilaian lebih didasarkan pada pengalaman langsung karena dianggap lebih akurat dibandingkan informasi dari orang lain. Lingkungan pergaulan dan teman sebaya turut mempengaruhi perilaku individu. Mahasiswa diharapkan mampu menjaga sopan santun dan memahami batasan selama berada di lingkungan masyarakat. Dalam menyikapi perilaku yang kurang sesuai, masyarakat memberikan teguran, dan apabila terjadi pelanggaran aturan, penanganannya diserahkan kepada pihak RT setempat.

3) Informan Ibu Mahrita (Pemilik Kos)

Menurut ibu Mahrita (pemilik kos), beliau mengatakan bahwa:

Untuk hal mempengaruhi pandangan saya terhadap akhlak mahasiswa itu ya perilaku mereka sehari-hari yang terlihat. Selain itu, pengalaman langsung juga sangat berpengaruh terhadap penilaian saya kepada mahasiswa, karena saya melihat secara langsung apa

⁵³ Hasil wawancara dengan bapak Muhammad , Sabtu, 21 Februari 2026 11:00 WITA

yang terjadi di lingkungan mahasiswa. Di sisi lain, pengaruh lingkungan sosial terhadap pembentukan akhlak juga sangat berpengaruh, karena apabila mahasiswa itu bergaul dengan temannya yang baik maka mereka kemungkinan besar akan ikut menjadi lebih baik, sebaliknya kalau mahasiswa bergaul di lingkungan sosial yang kurang baik kemungkinan besar mahasiswa juga akan terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Sebagai pemilik kos saya juga merasa bahwa pergaulan teman sebaya itu berpengaruh besar terhadap perilaku mereka di lingkungan masyarakat. Dari pengalaman saya semenjak mengelola kos ini, mahasiswa-mahasiswa yang berteman dengan teman sebayanya memang memiliki pengaruh yang besar karena mereka sering bersama dan saling mempengaruhi. Oleh sebab itu saya selalu mengingatkan anak-anak kos untuk memilih teman yang membawa dampak positif supaya mereka juga bisa menjaga sikap di masyarakat dan tidak merugikan diri sendiri maupun lingkungan. Saya juga sering mengingatkan mahasiswa bahwa tujuan mereka tinggal di sini adalah untuk kuliah dan menuntut ilmu, jadi jangan ikut-ikutan dalam hal yang dapat merugikan diri sendiri maupun keluarga. Selain itu, mahasiswa juga sebaiknya menerapkan ilmu yang dia dapat di kampus maupun di luar kampus, bergaul dengan orang yang baik, serta mendekatkan diri kepada Allah agar dijauhkan dari hal-hal yang tidak baik.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Mahrita, beliau mengatakan bahwa menurut pandangannya, akhlak mahasiswa dinilai dari kebiasaan sehari-hari, terutama dalam interaksi di lingkungan masyarakat. Ia juga berpendapat bahwa pengalaman langsung lebih berpengaruh dalam menilai perilaku dibandingkan dengan informasi dari orang lain yang belum tentu benar. Selain itu, lingkungan pergaulan dan teman sebaya dinilai memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku mahasiswa karena mereka sering menghabiskan waktu bersama. Oleh karena itu, menurutnya mahasiswa perlu menjaga sikap sopan santun serta memahami batasan selama berada di lingkungan masyarakat, sedangkan masyarakat hanya dapat

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Mahrita selaku pemilik kos, Sabtu, 21 Februari 2026
14.15 WITA

memberikan teguran dan menyerahkan penanganan lebih lanjut kepada pihak yang berwenang apabila terjadi pelanggaran.

Hal ini dibenarkan oleh Ibu Hirunnisa beliau mengatakan:

Ketika cara mereka berinteraksi dan menunjukkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian pengalaman langsung jelas berpengaruh karena saya mendapati secara langsung fakta yang terjadi di lingkungan. Adapun lingkungan sekitar itu cukup berpengaruh terhadap akhlak seseorang, karena kalau mereka sering lihat kebiasaan yang baik atau buruk mereka bisa ikut-ikutan melakukan kebiasaan tersebut, tapi saya percaya mahasiswa bisa menghindari pergaulan di lingkungan yang tidak baik. Dan teman sebaya juga berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa karena mereka sering bertemu dan akrab jadi mudah untuk melakukan hal yang sama baik itu perbuatan yang baik atau tidak. Saya berpesan kepada mahasiswa memperbanyak ibadah dan doa supaya terhindar dari hal-hal buruk serta menghindari pergaulan yang merugikan diri sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut akhlak mahasiswa dinilai dari cara berinteraksi dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat. Pengalaman langsung memiliki pengaruh yang kuat dalam menilai perilaku karena memberikan gambaran nyata terhadap kondisi yang terjadi. Selain itu, lingkungan sekitar dan kebiasaan yang ada di dalamnya turut mempengaruhi pembentukan akhlak, meskipun mahasiswa memiliki kemampuan untuk menghindari pengaruh negatif. Teman sebaya juga berperan dalam membentuk perilaku mahasiswa karena kedekatan serta seringnya interaksi yang memungkinkan terjadinya peniruan perilaku. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat memperbanyak ibadah dan doa serta menghindari pergaulan yang merugikan diri sendiri.

4) Informan Ibu Hariati

Menurut Ibu Hariati (Pedagang di Kemiri), beliau mengatakan bahwa:

Dari cara berpakaian dan cara menunjukkan akhlak disekitarnya, karena anak UIN terkenal dengan identitas sebagai muslim yang berpendidikan. Dan juga pengalaman secara langsung sangat berpengaruh karena mahasiswa itu masing-masing mempunyai karakter dan sikap yang berbeda. Adapun pengaruh lingkungan sosial sangat besar pengaruhnya, karena lingkungan tempat beraktivitas sehari-hari jadi kebiasaan yang ada di lingkungan tersebut akan membentuk perilaku mahasiswa. Selain itu, teman sebaya mempengaruhi akhlak mahasiswa tapi, tergantung pribadi masing-masing karena kan mereka juga tumbuh di keluarga yang berbeda. Saran dari saya mahasiswa cukup menerapkan ilmu yang dia pelajari dan menghindari pergaulan yang tidak baik.⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Hariati, menunjukkan bahwa penilaian terhadap akhlak mahasiswa dilihat dari cara berpakaian serta perilaku yang ditunjukkan di lingkungan sekitar, mengingat mahasiswa memiliki identitas sebagai individu yang berpendidikan dan berlandaskan nilai keislaman. Pengalaman langsung turut berpengaruh dalam menilai perilaku karena setiap mahasiswa memiliki karakter yang berbeda. Selain itu, lingkungan sosial memberikan pengaruh yang besar dalam membentuk kebiasaan dan perilaku mahasiswa, sedangkan teman sebaya juga berperan dalam mempengaruhi akhlak, meskipun tetap bergantung pada kepribadian masing-masing individu. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan mampu menerapkan ilmu yang diperoleh serta menghindari pergaulan yang tidak baik.

Hal ini di benarkan oleh ibu Siti Bulqis (pemilik kos di Kemiri) beliau mengatakan bahwa:

Ketika cara mereka menunjukkan akhlak dan bagaimana menempatkan diri di masyarakat, karena ibu sering melihat

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Hariati selaku pedagang di kemiri, Sabtu, 7 Maret 2026 15.55 WITA

mahasiswa jadi ibu bisa pengalaman secara langsung lebih berpengaruh untuk lebih tahu sikap dan perilakunya, sedangkan pengaruh lingkungan sosial tergantung pribadi masing-masing karena mahasiswa itu bisa membentengi dirinya dengan ilmu yang sudah dia dapat di kampus, menurut ibu teman sebaya itu mempengaruhi akhlak mahasiswa juga ya karena mereka kan sering ketemu jadi sedikit banyaknya pasti ada sikap dan perilaku mereka mengikuti temannya, Adapun ibu berharap mahasiswa menjaga pergaulan dan lebih sopan lagi ketika berada di lingkungan masyarakat.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Bulqis, menurutnya penilaian terhadap akhlak mahasiswa dilihat dari cara mereka menunjukkan sikap serta kemampuan menempatkan diri di lingkungan masyarakat. Pengalaman langsung memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam memahami perilaku mahasiswa karena memberikan gambaran nyata terhadap sikap yang ditunjukkan. Selain itu, pengaruh lingkungan sosial terhadap akhlak bergantung pada kepribadian masing-masing, karena mahasiswa dinilai mampu membentengi diri dengan ilmu yang diperoleh selama di kampus. Teman sebaya juga turut mempengaruhi perilaku mahasiswa karena seringnya interaksi yang memungkinkan adanya penyesuaian sikap. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat menjaga pergaulan serta bersikap lebih sopan ketika berada di lingkungan masyarakat.

5) Informan Ibu Rabiatul Aslamiah

Menurut ibu Rabiatul Aslamiah (Penceramah Agama), beliau mengatakan bahwa:

Ketika mahasiswa menunjukkan perilakunya di masyarakat, baik dalam hal muamalah atau berkomunikasi apakah sudah sesuai dengan

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Siti Bulqis selaku pemilik kos, Minggu, 15 Maret 2026
15.13 WITA

aturan-aturan agama yang berpedoman pada al-qur'an dan hadist. Adapun pengalaman secara langsung jelas mempengaruhi dibandingkan ketika saya hanya mendengar dari orang lain, saya sering mengingatkan mahasiswa kalo mereka kesini itu untuk menuntut ilmu karena orang tua di kampung sudah membiayai pendidikan dan jangan sampai menyesal karena pacaran, karena pacaran itu termasuk hal yang di larang di dalam agama. Lingkungan sosial itu cukup berpengaruh, di lingkungan sini alhamdulillah baik-baik aja tetapi mahasiswa itu kan berbeda latar belakang pendidikan, atau keluarga bahkan bukan hanya lingkungan yang mempengaruhi akhlak mahasiswa tetapi juga sekarang media sosial itu sangat berpengaruh. Dan Teman sebaya itu sedikit banyaknya mempengaruhi perilaku mahasiswa, karena kata nabi seseorang itu dilihat siapa temannya, jadi bila kita berteman dengan orang baik insyaallah kita menjadi lebih baik walaupun itu kada pasti yah, kalo berteman dengan orang yang buruk bisa juga terpengaruhi. Sebaiknya mahasiswa memperdalam ilmu agama lagi agar berakhlak terhadap allah, orang tua dan orang lain, saat berpakaian menutup aurat sesuai ajaran nabi dan juga membiasakan berbuat hal-hal yang baik misalnya sholat berjamaah mengikuti kajian keilmuan yang mendukung suksesnya studi dan suksesnya pergaulan.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Rabiatul Aslamiah, menunjukkan bahwa penilaian terhadap akhlak mahasiswa dilihat dari perilaku yang ditunjukkan di lingkungan masyarakat, terutama dalam hal muamalah dan cara berkomunikasi yang sesuai dengan ajaran agama yang berpedoman pada Al-Qur'an dan hadits. Pengalaman langsung dinilai lebih berpengaruh dalam memahami perilaku mahasiswa dibandingkan dengan informasi yang diperoleh dari orang lain. Selain itu, lingkungan sosial serta latar belakang individu turut mempengaruhi akhlak mahasiswa, dan perkembangan media sosial juga memberikan pengaruh terhadap perilaku mereka. Teman sebaya memiliki peran dalam membentuk perilaku karena adanya kedekatan dan interaksi dalam pergaulan. Oleh karena itu, mahasiswa

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Rabiatul Aslamiah Selaku Penceramah Agama, Rabu 01 April 2026 09:30 WITA

diharapkan dapat memperdalam ilmu agama, menjaga pergaulan, berpakaian sesuai ajaran Islam, serta membiasakan diri melakukan kegiatan positif seperti shalat berjamaah dan mengikuti kajian keilmuan.

Hal ini dibenarkan oleh Bapak Fauzi beliau mengatakan:

Pada saat mereka menunjukkan perilaku sehari-hari baik itu akhlak yang baik ataupun tidak. Untuk pengalaman secara langsung sangat mempengaruhi penilaian saya terhadap mahasiswa karena saya bisa melihat secara langsung bagaimana perilaku mereka, walaupun ada perbuatan mereka yang kurang baik kan saya dapat menasehatinya. Adapun lingkungan sosial lumayan berpengaruh karena seseorang itu bisa meniru perilaku orang sekitar baik itu perbuatan yang baik atau negatif. Dan teman sebaya itu sangat mempengaruhi akhlak mahasiswa karena mereka sering bertemu dan berkomunikasi jadi terdorong di diri mereka untuk melakukan hal yang sama. Saya berharap agar mahasiswa tidak hanya mengetahui tentang pentingnya akhlak tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara, menunjukkan bahwa penilaian terhadap akhlak mahasiswa dilihat dari perilaku sehari-hari yang ditunjukkan di lingkungan masyarakat, baik berupa perilaku yang baik maupun yang kurang baik. Pengalaman langsung memiliki pengaruh yang kuat dalam menilai akhlak mahasiswa karena memberikan kesempatan untuk melihat secara nyata serta memberikan nasihat apabila terdapat perilaku yang kurang sesuai. Selain itu, lingkungan sosial turut mempengaruhi perilaku melalui kebiasaan yang ada di sekitarnya, sedangkan teman sebaya memiliki pengaruh yang cukup besar karena adanya interaksi yang sering sehingga mendorong terjadinya peniruan perilaku. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan tidak

⁵⁸ Hasil wawancara dengan bapak Fauzi Jumat, 13 Maret 2026 15.15 WITA

hanya memahami pentingnya akhlak, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari

B. Pembahasan

Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi, sesuai dengan penelitian tersebut. Peneliti kemudian menganalisis data untuk memberikan penjelasan mengenai kesimpulan penelitian. Berikut adalah pembahasan temuan berdasarkan analisis ini, yang disajikan secara metodis sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya:

1. Persepsi Masyarakat Mengenai Akhlak Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian, secara umum masyarakat memberikan penilaian yang positif terhadap akhlak mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin. Hal ini terlihat dari sikap mahasiswa yang dinilai sopan dalam bertutur kata, mampu menjaga etika ketika berinteraksi, serta menunjukkan sikap hormat terhadap orang yang lebih tua. Selain itu, dari segi penampilan mahasiswa juga dinilai telah berpakaian sopan dan tertutup sesuai dengan ajaran Islam dan norma yang berlaku di masyarakat. Penilaian positif ini menunjukkan bahwa mahasiswa pada dasarnya telah memiliki pemahaman yang baik terkait nilai-nilai akhlak dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini didukung hasil observasi yang menunjukkan mahasiswa terlihat mampu menjaga sikap serta menggunakan pakaian yang pantas ketika berada di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian, hal tersebut selaras dengan pandangan Jalaluddin Rakhmat yang di kutip oleh Sri Santoso Sabarini, menyatakan bahwa persepsi merupakan proses memahami suatu objek, peristiwa, atau hubungan tertentu melalui pengolahan informasi serta penafsiran terhadap pesan yang diterima.⁵⁹ Dengan demikian, penilaian masyarakat terhadap akhlak mahasiswa terbentuk dari hasil penafsiran terhadap perilaku mahasiswa yang mereka amati dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun demikian, terdapat beberapa hal yang masih perlu diperhatikan dalam kehidupan sosial mahasiswa di lingkungan masyarakat. Mahasiswa dinilai cenderung kurang berbaur dengan lingkungan sekitar serta minim partisipasi dalam kegiatan masyarakat. Kondisi ini menggambarkan bahwa meskipun mahasiswa telah menunjukkan akhlak yang baik secara individu, namun dalam aspek sosial masih belum optimal. Hal ini didukung oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih banyak menjalankan aktivitas masing-masing dan belum menunjukkan interaksi yang intens dengan masyarakat sekitar.

Hal ini sesuai dengan konsep pandangan Ibnu Taimiyah yang di kutip oleh Andi Fitriani Djollong, menegaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang memiliki tanggung jawab dalam menegakkan keadilan di tengah masyarakat. Dia juga mengatakan bahwa keadilan tidak hanya berkaitan dengan urusan pribadi, tetapi juga mencakup aspek sosial. Selain itu, dia

⁵⁹ Sri Santoso Sabarini, et al., *Persepsi Dan Pengalaman Akademik Dosen Keolahragaan: Mengimplementasikan E-Learning Pada Masa Pandemi Covid-19*. (Yogyakarta: Deepublish, 2025).26

menjelaskan bahwa kehidupan manusia yang terisolasi dari masyarakat dan tidak memperhatikan lingkungan sosialnya dapat menghambat kesempurnaan iman. Dia juga menekankan bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan kewajiban sosial yang harus dilaksanakan.⁶⁰ Sehingga dapat di pahami bahwa keterlibatan sosial mahasiswa di lingkungan masyarakat masih perlu ditingkatkan agar sesuai dengan konsep peran manusia sebagai makhluk sosial yang menekankan tanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain itu, dalam pergaulan sehari-hari, masih ditemukan perilaku yang kurang mencerminkan akhlak yang baik, seperti penggunaan bahasa yang kurang pantas di antara sesama mahasiswa. Meskipun penggunaan bahasa tersebut terjadi dalam konteks bercanda, namun hal ini tetap dapat memengaruhi penilaian masyarakat terhadap akhlak mahasiswa.

Dalam perspektif Islam hal ini bertentangan dengan ajaran Islam yang menganjurkan umatnya untuk menjaga perkataan. Dalam HR. Bukhari dan Muslim Rasulullah Saw menegaskan agar seseorang menjaga perkataan dengan hanya mengatakan hal yang baik atau memilih diam.”⁶¹

Di samping itu, perilaku dalam menjalin hubungan dengan lawan jenis yang dinilai melampaui batas juga menjadi perhatian, karena dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam QS. An-Nur ayat 30-31 menekankan pentingnya menjaga pandangan serta kehormatan diri dalam interaksi antara

⁶⁰ Andi Fitriani Djollong, et all, *Pendidikan Karakter* (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024). 38

⁶¹ Izzuddin, *Syajaratul Ma'arif: Bimbingan Meraih Ihsan Dalam Berpikir, Bertutur, Dan Berbuat Menurut Al-Qur'an Dan Sunnah* (Yogyakarta: DIVA Press, 2026).40

laki-laki dan perempuan.⁶² Sehingga dapat dipahami bahwa ajaran Islam memberikan batasan yang jelas terhadap pergaulan lawan jenis, sebagai bentuk upaya menjaga kehormatan diri serta terciptanya ketertiban dalam kehidupan bermasyarakat.

Di sisi lain keterlibatan sebagian mahasiswa dalam kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah menunjukkan adanya upaya dalam menjalankan kewajiban sebagai mahasiswa di lingkungan kampus yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Namun, partisipasi yang masih terbatas menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat belum sepenuhnya optimal. Hal ini sejalan dengan konsep akhlak kepada Allah (*hablum minallah*) yang menekankan pentingnya ketaatan dalam menjalankan ibadah sebagai bentuk penghambaan kepadanya.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat Terhadap Akhlak Mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin:

a. Perilaku Yang Tampak Secara Langsung Dalam Kehidupan Sehari-hari

Masyarakat cenderung menilai akhlak mahasiswa berdasarkan apa yang mereka lihat, seperti cara berinteraksi, bersikap, serta berkomunikasi di

⁶² Departemen Agama RI, *Al Qur'an Dan Terjemahnya* (Surabaya: Surya Cipta Aksara).
548

lingkungan sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian masyarakat lebih bersifat empiris yang didasarkan pada pengalaman nyata daripada sekadar informasi yang diperoleh dari orang lain.

b. Pengalaman Langsung

Sebagian besar informan menyatakan bahwa penilaian yang didasarkan pada pengamatan langsung dianggap lebih objektif dan dapat dipercaya dibandingkan dengan informasi yang belum tentu kebenarannya.

c. Lingkungan Sosial

Lingkungan tempat mahasiswa tinggal dan beraktivitas sehari-hari dinilai memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap pembentukan dan penilaian akhlak. Kebiasaan yang berkembang di lingkungan tersebut dapat membentuk pola perilaku mahasiswa, baik ke arah positif maupun negatif

d. Pergaulan Teman Sebaya

Informan menilai bahwa intensitas interaksi dengan teman sebaya dapat mendorong terbentuknya kesamaan perilaku, baik dalam hal positif maupun negatif. Hal ini disebabkan oleh kedekatan emosional dan frekuensi interaksi yang tinggi, sehingga mahasiswa cenderung terpengaruh oleh lingkungan pertemanannya.

e. Keluarga dan Media Sosial

Pembentukan akhlak mahasiswa bersifat kompleks dan dipengaruhi oleh berbagai aspek, baik dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal

Temuan ini sejalan dengan teori Suharman yang mengatakan persepsi adalah proses penafsiran terhadap informasi yang diterima melalui alat indra manusia. Dalam proses tersebut terdapat tiga aspek yang berkaitan dengan kognisi manusia, yaitu sensasi indra, pengenalan pola, dan perhatian. Robert H. Thouless juga menguraikan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap keagamaan menjadi empat aspek utama, yaitu pengaruh sosial, berbagai pengalaman individu, kebutuhan, serta proses pemikiran.⁶³ Ketika masyarakat sering melihat dan mengalami secara langsung perilaku tersebut, maka terbentuk pola penilaian tertentu yang akhirnya mempengaruhi persepsi mereka terhadap akhlak mahasiswa.

Dari sudut pandang psikologi dalam teori behaviorisme B.F Skinner menekankan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh faktor eksternal dengan memusatkan perhatian pada perilaku yang dapat diamati dan diukur. Dalam pendekatan ini, perilaku sangat dipengaruhi oleh stimulus dari lingkungan sosial.⁶⁴ Dengan demikian, lingkungan sosial tempat mahasiswa tinggal dan beraktivitas memberikan pengaruh terhadap pembentukan kebiasaan perilaku yang kemudian menjadi dasar bagi masyarakat dalam menilai akhlak mahasiswa.

Dalam perspektif Islam pengaruh pergaulan teman sebaya terhadap pembentukan akhlak di jelaskan dalam HR. Abu Dawud dan Tirmidzi nabi Muhammad Saw yang menyatakan bahwa seseorang cenderung mengikuti

⁶³ Afriantoni, *Prinsip-Prinsip Pendidikan Akhlak Generasi Muda: Percikan Pemikiran Ulama Sufi Turk Bediuzzaman Said Nursi* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019). 180

⁶⁴ Muhammad Fuad Sya'ban, et al., *Psikologi Pendidikan: Teori Dan Praktik* (Padang: Azzia Karya Bersama, 2025). 50

agama atau perilaku teman dekatnya.⁶⁵ Interaksi yang intens dengan teman sebaya mempengaruhi kebiasaan dan perilaku mahasiswa, sehingga berperan dalam membentuk akhlak mereka.

Selain itu dalam perspektif Al Qur'an pembentukan akhlak juga ditekankan melalui peran keluarga sesuai dengan firman Allah Swt dalam surah Luqman ayat 13 sampai 19 yang menekankan pentingnya peran orang tua sebagai pendidik pertama bagi anak dalam menanamkan nilai-nilai tauhid, akhlak mulia, serta etika sosial dalam kehidupan anak.⁶⁶

Faktor-faktor yang mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap akhlak mahasiswa menunjukkan bahwa penilaian tersebut terbentuk melalui pengalaman langsung, interaksi sosial, serta pengaruh lingkungan sekitar. Hal ini menjadikan akhlak mahasiswa dipersepsikan sebagai hasil dari kebiasaan dan lingkungan tempat mereka berinteraksi.

⁶⁵ Lutfiyah Rahmi, et al, "Konsep Memilih Teman Dalam Perspektif Hadis," *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum* Vol 4, no.1 (2026): 4.https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/jra/article/view/14571?utm_sourch

⁶⁶ Moh In'ami, *Studi Qur'an Hadis Pendidikan: Perspektif Islamic Worldview* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2025). 212